

FACT SHEET

BENCANA

SULAWESI TENGAH





Kekeringan terakhir terjadi di tahun 2023 akibat **musim kemarau yang berkepanjangan** dengan peringatan fenomena el-nino yang mengakibatkan jumlah kebutuhan air bersih yang tidak cukup.

Paparan Risiko :

6.184.129 Ha
3.032.535 Jiwa
Rp. 21.668,189 M
1.489.200 Ha



Gempa bumi disebabkan oleh **pergerakan lempeng tektonik** yang membentuk kerak bumi. Lempeng-lempeng ini bergerak, bersentuhan, atau saling menjepit satu sama lain.

Paparan Risiko :

3.419.237 Ha
2.497.036 Jiwa
Rp. 21.642,976 M
Rp. 21.589,571 M



Kebakaran hutan dan **lahan** dapat disebabkan oleh **faktor alami** dan **faktor manusia**. Faktor alami contohnya pengaruh El-Nino yang menyebabkan kemarau panjang

Paparan Risiko :

1.567.574 Ha
Rp. 13.126,541 M
155.499 Ha



Abrasi pantai akibat **cuaca ekstrem** yang menyebabkan gelombang pasang di sepanjang pesisir pantai dan terjadi hujan dengan intensitas tinggi.

Paparan Risiko :

307.072 Ha
803.294 Jiwa
Rp. 4.096,011 M
Rp. 3.821,841 M
11.672 Ha



Tanah longsor ditandai dengan longsohnya batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng yang salah satunya disebabkan oleh **intensitas hujan tinggi**.

Paparan Risiko :

4.764.585 Ha
264.944 Jiwa
Rp. 3.445,957 M
Rp. 16.641,174 M
23.320 Ha



Cuaca ekstrem ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang tidak normal.

Paparan Risiko :

605.636 Ha
2.131.240 Jiwa
Rp. 17.506,64 M
Rp. 8.357,182 M



Angin puting beliung disebabkan karena adanya **cuaca ekstrem**, seperti hujan dengan intensitas tinggi yang disertai angin kencang.



Banjir rob disebabkan oleh **naiknya permukaan laut**, sering kali akibat badai, gelombang pasang, atau kerusakan ekosistem pesisir.



Multi bahaya adalah serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh beberapa **ancaman** atau **kejahatan dalam satu waktu** yang dampaknya lintas wilayah dan sektor.

Paparan Risiko :

6.033.245 Ha
2.997.474 Jiwa
Rp. 20.123,303M
Rp. 15.593,562 M
3.225.478 Ha



Gunung api merupakan bagian dari **aktivitas vulkanik** yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.

Paparan Risiko :

6.804 Ha
126 Jiwa
Rp. 4.326 M
Rp. 2.471 M
803 Ha



Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut besar yang timbul karena adanya **pergeseran di dasar laut** akibat gempa bumi.

Paparan Risiko :

60.883 Ha
195.213 Jiwa
Rp. 1.035,497 M
Rp. 166.303 M
1.120 Ha



Likuifaksi terjadi akibat tanah yang kehilangan kestabilan dan berubah menjadi cairan. Hal ini biasanya disebabkan oleh **gempa bumi**, beban cepat, tanah berbutir kasar, kadar air pada tanah tinggi, serta muka air tanah yang dangkal.

Paparan Risiko :

607.746 Ha
1.697.808 Jiwa
Rp. 10.438,23 M
Rp. 6.713,069 M
27.657 Ha

Provinsi Sulawesi Tengah mengalami **penurunan dalam indeks risiko bencana**.

143,33 (2022) → 140,56 (2023)

(*menurut data Indeks Risiko Bencana Indonesia pada tahun 2023)

Kajian risiko bencana oleh BNPB dilakukan dengan melakukan perhitungan pada **3 komponen**:

1. Bahaya (hazard)



Bahaya yang ditimbulkan oleh faktor alam.
gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dll

2. Kerentanan (vulnerability)



Kondisi fisik, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan yang rentan terpapar bencana.

3. Kapasitas (capacity)



Hasil: 0.340 (sedang)
Meliputi unsur ketahanan daerah (kebijakan dan kelembagaan, pendidikan dan pelatihan, dll*).

$$\text{Risiko (risk)} = \frac{\text{Bahaya (hazard)} \times \text{Kerentanan (vulnerability)}}{\text{Kapasitas (capacity)}}$$

Tren risiko bencana diukur berdasarkan perubahan pada **komponen kapasitas**.
Parameter yang digunakan dalam penyusunan indeks risiko bencana tahun 2023:

- Hasil kajian risiko bencana BNPB,
- Peta dasar Badan Informasi Geospasial (BIG), dan
- Batas administrasi BIG tahun 2023.

*Sumber: BNPB. (2023). <https://inarisk.bnppb.go.id/pdf/BUKU%20IRBI%202023.pdf>

Bencana alam yang terjadi di Sulawesi Tengah di antaranya adalah:



Luas Bahaya



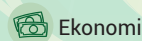
Sosial



Kerusakan Lingkungan



Fisik



Ekonomi

SULAWESI TENGAH

Donggala

Skor Indeks : 166,75 (2022)
(Tetap) 166,75 (2023)

Potensi

Bencana :

1.703.694

1.504.259

8.181,5

107.014,2

462.271

Palu

Skor Indeks : 151,43 (2022)
132,30 (2023)

Potensi

Bencana :

186.098

2.257.863

12.941,6

22.200,8

28.997

Suhu

(38,00 C°)

per Oktober 2023

Stasiun BMKG

Sigi

Skor Indeks : 49,27 (2022)
48,85 (2023)

Potensi

Bencana :

2.159.793

1.294.765

8.505

114.134,3

584.637

Poso

Skor Indeks : 120,44 (2022)
121,60 (2023)

Potensi

Bencana :

2.877.904

1.272.981

106.008,7

7.325,1

648.204

Kecepatan angin

(1,50 knot) per Februari 2023

Suhu

(19,20 C°) per Oktober 2023

Morowali Utara

Skor Indeks : 174,82 (2022)
(Tetap) 174,82 (2023)

Potensi

Bencana :

3.543.180

609.196

2.566,3

105.554,4

778.392

Morowali

Skor Indeks : 174,82 (2022)
173,25 (2023)

Potensi

Bencana :

1.216.716

785.878

3.674,4

55.857,6

402.026

Buol

Skor Indeks : 149,60 (2022)
(Tetap) 149,60 (2023)

Potensi

Bencana :

1.763.933

806.806

5.622,6

102.430,7

355.095

Parigi Moutong

Skor Indeks : 102,67 (2022)
97,72 (2023)

Potensi

Bencana :

2.296.934

2.489.475

13.091,8

207.859,2

444.275

Banggai

Skor Indeks : 163,20 (2022)
162,03 (2023)

Potensi

Bencana :

3.612.954

1.874.520

8.662,2

151.598,9

697.891

Kecepatan angin

(8,80 knot) per September 2023

Curah hujan

(2,80 mm) per Oktober 2023

Penyinaran matahari

(9,3 jam) per Desember 2023

(2,9 jam) per September 2023

Banggai Kepulauan

Skor Indeks : 163,20 (2022)
(Tetap) 163,20 (2023)

Potensi

Bencana :

977.685

427.613

1.704,2

32.706,2

123.185

Banggai Laut

Skor Indeks : 163,20 (2022)
(Tetap) 163,20 (2023)

Potensi

Bencana :

215.600

222.908

675,6

18.292,1

52.918

Luas wilayah:

61.841,29 km²

13 Kabupaten/Kota

Ibu kota: Palu

Jumlah penduduk:

3.121.750 jiwa

Kepadatan penduduk:

51 per km² (2024)

Kondisi topografi

Bervariasi (dari datar hingga bergunung)

Kemiringan lahan

Berkisar antara 1-3% hingga lebih dari 40% (ketinggian antara 0 – 100 mdpl hingga diatas 1000 mdpl)

Musim

Kemarau (April-September)

Penghujan (Oktober-Maret)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4 Tahun 2015

8 wilayah sungai untuk Daerah Aliran Sungai (DAS)

Luas DAS: 57.611,11 km²

38 Cekungan Air Tanah (CAT) luas total 13.257 km²

34 CAT dalam provinsi

4 CAT lintas provinsi

Kelas Risiko

Tinggi

Sedang

Catatan Stasiun BMKG*

Tertinggi

Terendah

Potensi Bencana :

Luas Bahaya (Ha)

Sosial (Jiwa)

Fisik (Rp Milyar)

Ekonomi (Rp Milyar)

Kerusakan Lingkungan (Ha)

*Catatan iklim tertinggi dan terendah di Sulawesi Tengah pada tahun 2023



Follow Us

 Indonesia Research Institute
for Decarbonization

 Irid_ind

 Irid_ind



Wisma Amex (2nd Floor, Lot 202)

Jl. Melawai Raya No.7, RT.4/RW.5,
Melawai, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12160

 irid@irid.or.id

Bekolaborasi dengan:

